



Hubungan Self Efficacy dengan Self Care Management Hipertensi pada Lansia di UPT PSTW Jember

The Relationship Between Self Efficacy and Self Care Management Hypertension Elderly at UPT PSTW Jember

Fahrudin Kurdi^{1*}, Latifa Aini Susumaningrum², Fahra Kusumadani³

^{1,2} Departemen Keperawatan Komunitas, Keluarga dan Gerontik, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember

³ Fakultas Keperawatan, Universitas Jember

ABSTRACT

Introduction: The increase in the number of cases of hypertension in the elderly is caused by the inability of the elderly to carry out self-care management of hypertension properly. This is influenced by the self-efficacy of the elderly to carry out self-care properly so that it can reduce the occurrence of complications of hypertension. **Objective:** to determine the relationship between self-efficacy and self-care management of hypertension in the elderly. **Methods:** This study used a correlational analytic design with a cross-sectional approach. Overall, the sample used was 35 hypertensive elderly at UPT PSTW Jember through a consecutive sampling technique. Data were analyzed using the Spearman-Rho test. **Results:** the study shows that the self-efficacy of the elderly has a mean value of 25 which can be interpreted as being in the moderate category. The majority of the elderly have hypertension self-care management in the moderate category (74%), good category (23%), and low category (3%). This study shows that there is a significant relationship between self-efficacy and self-care management of hypertension with a value of $p = 0.001 < 0.005$ and a correlation coefficient with a positive value of 0.549. **Conclusion:** there is a significant relationship between self-efficacy and self-care management of hypertension in the elderly at UPT PSTW Jember, where the higher the self-efficacy of the elderly, the higher the self-care management of hypertension in the elderly. In this case, it is very important to increase the self-efficacy of the elderly at UPT PSTW Jember so that they have better self-care management.

ABSTRAK

Pendahuluan: Peningkatan jumlah kasus hipertensi pada lansia disebabkan karena lansia tidak mampu dalam melakukan *self-care management* hipertensi dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh *self-efficacy* yang dimiliki lansia untuk melakukan perawatan diri dengan baik, sehingga dapat menurunkan terjadinya komplikasi hipertensi. **Tujuan:** mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan *self-care management* hipertensi pada lansia. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Secara keseluruhan, sampel yang digunakan sebanyak 35 lansia hipertensi di UPT PSTW Jember melalui teknik *consecutive sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *spearman-rho*. **Hasil:** penelitian menunjukkan *self-efficacy* lansia memiliki nilai tengah 25 yang dapat diinterpretasikan dalam kategori sedang. Mayoritas lansia memiliki *self-care management* hipertensi dalam kategori sedang (74%), kategori baik (23%), dan kategori rendah (3%). Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan *self-care management* hipertensi dengan nilai $p=0,001<0,005$ dan koefisien korelasi dengan nilai positif yaitu 0,549. **Simpulan:** adanya hubungan signifikan antara *self efficacy* dengan *self care management* hipertensi pada lansia di UPT PSTW Jember, dimana semakin tinggi *self efficacy* lansia maka akan semakin tinggi *self care management* hipertensi pada lansia. Dalam hal ini sangat penting untuk meningkatkan *self-efficacy* lansia di UPT PSTW Jember agar memiliki *self-care management* yang lebih baik.

Keywords : *Self efficacy, hypertension self care management, elderly*

Kata Kunci : *Efikasi diri, manajemen perawatan diri hipertensi, lansia*

Correspondence : Fahrudin Kurdi

Email : fahrudin.fkep@unej.ac.id

• Received 28 Juli 2023 • Accepted 14 Juni 2024 • Published 24 Juli 2024

• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol10.Iss2.1600>

Copyright ©2017. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>) which permits unrestricted non-commercial used, distribution and reproduction in any medium

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu gangguan kesehatan pada kardiovaskular yang sering dialami lansia¹. Peningkatan jumlah kasus hipertensi pada lansia disebabkan karena ketidakmampuan lansia dalam mengontrol hipertensi karena sebagian besar lansia tidak mematuhi pengobatan yang dianjurkan¹. Penderita hipertensi disarankan untuk melakukan perubahan pola hidup agar tetap bisa beraktifitas dengan baik dengan melakukan *self care management*². Pelaksanaan *self care management* mendorong penderita untuk memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam kemampuannya untuk mengontrol hipertensi³. Penderita hipertensi yang memiliki keyakinan diri tinggi akan merasa bahwa dirinya mampu mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga status kesehatan penderita hipertensi dapat meningkat karena perawatan diri yang dilakukan.

Data dari WHO 2018 prevalensi orang di dunia yang terdiagnosis tekanan darah tinggi sebanyak sebanyak 1,13 Miliar orang, artinya 1 dari 3 orang di dunia menderita hipertensi. Diperkirakan jumlah hipertensi akan bertambah menjadi 1,5 miliar dan diprediksi setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal dunia akibat hipertensi dan komplikasinya pada tahun 2025 (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi tertinggi hipertensi terjadi pada kelompok umur ≥ 75 tahun (69,53%), kelompok umur 65-74 tahun (63,22%) dan kelompok umur 55-64 tahun (55,23%) (Kemenkes RI, 2019). Jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Jember tahun 2020 sebanyak 741. 735 (Dinkes Jember, 2020).

Self care management hipertensi merupakan upaya yang dilakukan penderita hipertensi dalam mengendalikan penyakit yang dimiliki untuk mencegah terjadinya komplikasi⁴. Pendekatan *Self care management* hipertensi meliputi kepatuhan pengobatan, monitoring tekanan darah secara mandiri, dan integrasi diri dalam hal modifikasi gaya hidup yang berkaitan dengan diet, aktivitas & olahraga, berhenti merokok dan alkohol⁵.

Perawatan diri lansia hipertensi yang baik dapat memberikan hasil positif seperti risiko komplikasi lebih rendah, tingkat rawat inap lebih

rendah, biaya perawatan kesehatan lebih rendah, dan status kesehatan yang lebih baik⁶. Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan *self care management* hipertensi adalah efikasi diri (*self efficacy*)⁷. Konsep *self efficacy* digambarkan sebagai keyakinan dari individu untuk mencapai perilaku tertentu. Berkaitan dengan *self care management* hipertensi, efikasi diri mencerminkan keyakinan individu dalam mengatur dan mengintegrasikan perilaku *self management*⁸.

Self efficacy merupakan salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap kepatuhan⁹. Semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki lansia maka semakin baik pula *self care* yang dilakukan. Besarnya keyakinan yang timbul dalam diri lansia menunjukkan bahwa lansia tersebut sudah siap untuk melakukan *self care management*¹⁰. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *self efficacy* dengan *self care management* hipertensi pada lansia di UPT PSTW Jember.

METODE

Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan dengan menekankan waktu observasi hanya satu kali pada satu saat.

Teknik Sampling

Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia yang tinggal di UPT PSTW Jember sebanyak 130 lansia. Sampel penelitian ini berjumlah 35 lansia yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu lansia dengan berusia ≥ 60 tahun, lansia yang memiliki tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg, lansia dalam kategori *mandiri care* dan *partial care* di UPT PSTW Jember. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu lansia yang memiliki masalah fisik seperti buta dan tuli, lansia dengan penyakit stroke, lansia yang tidak bersedia menjadi responden, dan lansia yang memiliki skor Mini-Mental State Examination (MMSE) < 21 .

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *consecutive sampling* dimana peneliti mengambil sampel dengan cara memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel dapat terpenuhi .

Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di UPT PSTW Jember pada tanggal 20 Juni- 12 Juli 2023. instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kuesioner *General Self Efficacy Scale* (GSES) yang dikembangkan oleh Schwarzer & Jerusalem (1995) digunakan untuk mengukur *self efficacy* dengan 10 item pertanyaan yang menilai aspek/dimensi efikasi diri yaitu *level, strength, dan generality*¹¹. Sedangkan untuk mengukur *self care management* hipertensi menggunakan kuesioner *Hypertension Self Management Behaviour Questionnaire* (HSMBQ) dengan 40 item pertanyaan yang berkaitan dengan manajemen diri hipertensi. Terdapat 5 aspek yang dinilai dalam kuesioner ini, yaitu integrasi diri, regulasi diri, interaksi dengan petugas kesehatan dan orang yang berpegaruh, monitoring diri, dan kepatuhan terhadap regimen terapi¹². Setelah data terkumpul maka dilakukan analisa data menggunakan uji statistik melalui SPSS-26 dengan menggunakan uji *spearman-rho* dengan tingkat signifikansi ($p < 0,05$). Penelitian ini mendapatkan ijin etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Keperawatan Universitas Jember dengan nomor 276/UN25.1.14/KEPK/2023.

HASIL

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 lansia hipertensi di UPT PSTW Jember nilai tengah usia lansia yang menjadi responden adalah 68 tahun, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 lansia (65,7%). Sebanyak 21 lansia (60%) yang menderita hipertensi tidak memiliki riwayat hipertensi keluarga. Ditinjau dari pendidikan terakhir, paling banyak responden memiliki pendidikan terakhir di bangku sekolah dasar

sebanyak 14 lansia (40%). Berdasarkan riwayat pekerjaan, paling banyak responden pernah bekerja sebagai petani sebanyak 14 lansia (40%).

Tabel 1. Karakteristik demografi pada lansia hipertensi di UPT PSTW Jember (f=35)

Karakteristik Lansia Hipertensi	n (%)
Usia (Tahun)	
Md (P ₂₅₋₇₅)	68 (62-74)
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	12 (34,3)
Perempuan	23 (65,7)
Riwayat Hipertensi	
Ya	14 (40,0)
Tidak	21 (60,0)
Riwayat Pendidikan	
Tidak Sekolah	7 (20,0)
SD / Sederajat	14 (40,0)
SMP / Sederajat	7 (20,0)
SMA / Sederajat	7 (20,0)
Riwayat Pekerjaan	
Tidak Bekerja	13 (37,1)
Petani	14 (40,0)
Pedagang/wiraswasta	8 (22,9)

Hasil perhitungan statistik menggunakan *one sample Kolmogorov-smirnov* pada tabel 2 didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada tekanan darah *systole* dan *diastole* lansia hipertensi di UPT PSTW Jember ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil pengukuran tekanan darah lansia di UPT PSTW Jember dengan hipertensi *stage 1* sebanyak 23 responden (65,7%), sedangkan sebanyak 12 lansia (34,3%) berada pada kategori hipertensi *stage 2*.

Tabel 2. Distribusi tekanan darah sistole dan diastole pada lansia hipertensi di UPT PSTW Jember (f=35)

Tekanan Darah	Md (P _{25-P75})	Z	p-value
Tekanan darah <i>systole</i>	159 (158-168)	0,311	0,000
Tekanan darah <i>diastole</i>	97 (94-103)	0,185	0,004

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan nilai tengah *self efficacy* lansia hipertensi di UPT PSTW Jember sebesar 25 dengan nilai minimal 10 dan nilai maksimal 37. *Self efficacy* terdiri dari tiga indikator, yaitu *magnitude, strenght,* dan

generality. Hasil perhitungan statistik pada Tabel 5.3 menggunakan *one sample Kolmogorov-smirnov* didapati bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada *self efficacy* lansia di UPT PSTW Jember ($p\text{-value}<0,05$) di seluruh indikator yaitu: *magnitude*, *strenght* dan *generality*.

Tabel 3. Indikator *self efficacy* pada lansia dengan hipertensi di UPT PSTW Jember tahun 2023 (f=35)

Self Efficacy	Md (P ₂₅ -P ₇₅)	Z	p-value
Magnitude	7,0 (7,0-9,0)	0,204	0,001
Strength	8,0 (7,0-10,0)	0,155	0,033
Generality	10 (9,0-11,0)	0,190	0,003
Total Self-Efficacy Lansia	25 (10-37)	0,223	0,000

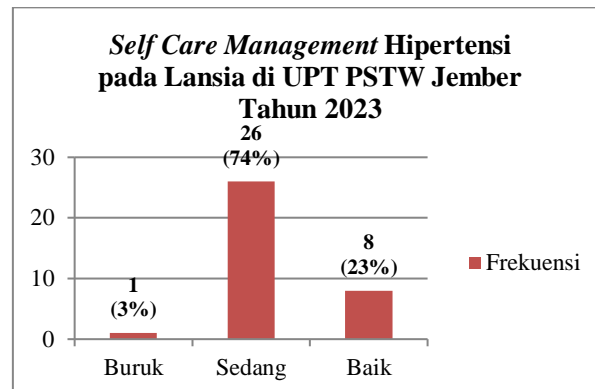
Hasil penelitian menggunakan *one sample Kolmogorov-smirnov* pada tabel 4 didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada *self care management* hipertensi lansia di UPT PSTW Jember ($p\text{-value}< 0,05$) di seluruh indikator yaitu: *self integration*, *self regulation*, interaksi dengan tenaga kesehatan, pemantauan tekanan darah, dan kepatuhan terhadap rejimen pengobatan.

Tabel 4. Indikator *self care management* Hipertensi pada Lansia di UPT PSTW Jember (f=35)

Self Care Management Hipertensi	Md (P ₂₅ -P ₇₅)	Z	p-value
Indikator Integrasi Diri	22,0 (19-24)	0,180	0,006
Indikator Regulasi Diri	17,0 (15-19)	0,233	0,000
Indikator Interaksi Dengan Nakes	22,0 (21-27)	0,188	0,003
Indikator Pemantauan Tekanan Darah	6,0 (6-8)	0,337	0,000
Indikator Kepatuhan Rejimen	15,0 (15-20)	0,228	0,000
Total Self Care Management Hipertensi Lansia	82,0 (76-92)	0,185	0,004

Hasil penelitian menunjukkan *self care management* hipertensi pada lansia di UPT PSTW

Jember mayoritas dalam kategori sedang yaitu sebanyak 26 orang (74%), *self care management* hipertensi baik sebanyak 8 orang (23%), dan *self care management* hipertensi buruk sebanyak 1 orang (3%).



Gambar 1. Kategori *Self Care Management* Hipertensi pada lansia di UPT PSTW Jember (f=35)

Hasil analisis hubungan antara *self efficacy* dengan *self care management* hipertensi pada lansia di UPT PSTW Jember, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Hubungan *Self Efficacy* dengan *Self Care Management* Hipertensi pada Lansia di UPT PSTW Jember Tahun 2023 (f=35)

Variabel	Median	Min-Maks	r	P-value
Self Efficacy	25	10-37	0,549	0,001
Self Care Management	82	82-112		

Hasil analisis korelasi hubungan *self efficacy* dengan *self care management* hipertensi pada lansia di UPT PSTW Jember menggunakan uji korelasi *spearman-rho* yaitu diperoleh nilai $p\text{-value}= 0,001$ ($p<0,05$) sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan *self care management* hipertensi dengan besar nilai koefisien korelasi $r=0,549$ yang artinya terdapat hubungan yang sedang antara kedua variabel.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada *self efficacy* yang dimiliki lansia hipertensi di UPT PSTW Jember ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini dimungkinkan karena adanya faktor usia lansia. Seiring dengan kemunduran fisik yang dimiliki lansia, *self efficacy* lansia dapat mengalami penurunan terkait dengan penerimaan dan penolakan terhadap kemampuan yang dimiliki¹³.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *self efficacy* lansia di UPT PSTW memiliki nilai tengah 25 dengan nilai minimal dan maksimal masing-masing menunjukkan angka 10 dan 37. Hasil penelitian menunjukkan nilai tengah tidak mendekati nilai maksimal maupun minimal, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa *self efficacy* lansia hipertensi dalam kategori sedang. Hal ini dimungkinkan karena tingkat pengetahuan lansia. Individu dengan pengetahuan yang tinggi akan meningkatkan *self efficacy* yang dimiliki¹⁴. Pengetahuan akan membentuk sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungannya¹⁵.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada *self care management* hipertensi lansia di UPT PSTW Jember. Hal ini dimungkinkan karena usia lansia. Lansia akan mengalami perubahan pada fungsi kognitif atau psikomotornya. Penurunan fungsi kognitif ini dapat menyebabkan kemunduran perilaku atau aksi dari lansia¹⁶. Usia diatas 65 tahun memiliki presentase lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan modifikasi gaya hidup¹⁷. Hal ini dapat disebabkan karena fungsi kognitif pada usia tua mengalami penurunan dan lansia memiliki lebih banyak penyakit penyerta yang dapat menghambat pelaksanaan *self care management* hipertensi¹⁷.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas *self care management* hipertensi lansia pada kategori sedang. Sejalan dengan penelitian oleh Firgiawanty et al., (2022) yang melibatkan responden usia 60-74 tahun yang menderita hipertensi memiliki *self care management* hipertensi kategori cukup¹⁸. Hal tersebut

kemungkinan berkaitan dengan usia yang mempengaruhi kemampuan *self care management* seseorang, dikarenakan semakin dewasa seseorang maka akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan dalam mengambil keputusan yang mendukung selama pengobatan¹⁹. Pengetahuan mengenai perilaku kesehatan yang kurang juga seringkali dikaitkan dengan kejadian hipertensi²⁰.

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan *self care management* hipertensi. Hasil analisis diketahui nilai koefisien korelasi (*correlation coeficient*) yaitu 0,549. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai *self efficacy* maka semakin tinggi pula nilai *self care management* hipertensi pada lansia. Perilaku *self care management* hipertensi pada lansia dapat menjadi baik apabila lansia memiliki *self efficacy* yang tinggi.

Lansia dapat menjadikan dirinya sebagai subjek yang sehat dan mandiri secara holistik di masa tuanya dengan memiliki *self efficacy* yang tinggi²¹. *Self efficacy* memberikan kontribusi kepada lansia dengan pemahamannya yang lebih baik terhadap proses perubahan perilaku kesehatan sehingga perawatan diri pada lansia dapat ditingkatkan. Lansia yang memiliki *self efficacy* tinggi akan merasa bahwa dirinya mampu untuk mengontrol tekanan darah dengan baik sesuai dengan harapannya. Sebaliknya, lansia yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan merasa bahwa dirinya belum mampu untuk mengontrol tekanan darahnya dengan baik dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan²².

Self efficacy yang baik pada individu akan meningkatkan peluang untuk mematuhi regimen pengobatan dengan mematuhi diet rendah garam, tidak merokok, melakukan aktivitas fisik, dan strategi manajemen berat badan ideal²³. *Self care management* merupakan suatu proses perilaku untuk mencegah keparahan serta melibatkan proses pengambilan keputusan dimana penderita hipertensi mampu untuk mengevaluasi dan mengatasi gejala penyakit yang timbul ketika penyakit terjadi²³. Pelaksanaan *self care management* hipertensi salah satunya dipengaruhi

oleh self efficacy yang sangat berpengaruh terhadap perubahan manajemen perawatan diri pada penderita hipertensi²⁴. Oleh karena itu, *self efficacy* sangat dibutuhkan untuk menunjang kemauan atau keyakinan penderita hipertensi agar mampu menerapkan *self care management* dalam keseharian mereka untuk mencegah agar penyakit tidak selalu parah.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya berfokus untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan *self care management* hipertensi pada lansia dengan hasil yang didapatkan hanya mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel sehingga tidak diketahuinya faktor-faktor lain yang mempengaruhi *self efficacy* dan *self care management* pada lansia hipertensi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan *self care management* hipertensi pada lansia di UPT PSTW Jember. Pihak UPT PSTW dapat meningkatkan aktivitas fisik lansia serta dapat memberikan terapi efikasi diri pada lanjut usia seperti kegiatan meningkatkan memori, *cognitive behavior therapy (CBT)* untuk meningkatkan *self efficacy* lansia. *Self efficacy* yang tinggi pada lansia akan berdampak pada pelaksanaan *self care management* yang baik pula.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada pihak UPT PSTW Jember dan para staff yang telah berkontribusi dalam penelitian ini dan kelompok riset keluarga, komunitas, dan gerontik Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

DAFTAR PUSTAKA

1. Putri, S. E., Rekawati, E. & Wati, D. N. K. Effectiveness of self-management on adherence to self-care and on health status among elderly people with hypertension. *Journal Public health*. 10, 75–81 (2021). Available from: <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2406>
2. Mulyana H & Irawan E. Gambaran Self Efficacy Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*. 15, 45–48 (2019). Available from: <https://doi.org/10.37058/jkki.v15i1.988>
3. Warren Findlow, J., Seymour, R. & Huber, L. R. B. The Association Between Self-Efficacy and Hypertension Self-Care Activities Among African American Adults. *Journal Community Health*. 37, 15–24 (2012). Available from: <https://doi.org/10.1007%2Fs10900-011-9410-6>
4. Aprilatutini, T., Sihotang, R., Utama, T. A. & Yustisia, N. Self Care Management Evaluation in Hypertension Patients. *Jurnal Vokasi Keperawatan* 3, 184–202 (2021). Available from: <https://doi.org/10.33369/jvk.v3i2.13935>
5. Adeola, O. E., Salawu, R. A., Motunrayo Adamolekun, M., Rukayat Adewoyin, F. & Ojo, I. C. Assessment of Self-Care Management Practice Among Hypertensive Patients Attending Teaching Hospital in Ondo State, Nigeria. *African Journal Health*. 3, 11 (2020). Available from: <https://abjournals.org/ajhnm/papers/volume-3/>
6. Nasresabetghadam, S., Jahanshahi, M., Fotokian, Z., Nasiri, M. & Hajiahmadi, M. The effects of orem's self-care theory on self-care behaviors among older women with hypertension: A randomized controlled trial. *Nursing and Midwifery Studies*. 10, 99–106 (2021). Available from: https://doi.org/10.4103/nms.nms_9_20
7. Darvishpour, A., Mansour-ghanaei, R. & Mansouri, F. The Relationship Between Health Literacy, Self-Efficacy, and Self-

- Care Behaviors in Older Adults With Hypertension in the North of Iran. *Health Literacy Research and Practice*. 6, 262–269 (2022). Available from: <https://doi.org/10.3928/24748307-20221013-01>
8. Fauziah, Y. & Syahputra, R. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Manajemen Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Indrapura Kabupaten Batubara Tahun 2019. *Journal of Midwifery Senior*. 4, 25–37 (2021). Available from: <https://midwifery.jurnalsenior.com/index.php/ms/article/view/68>
 9. Asnaniar, W. O. S., Tuanany, R., Samsualam, S. & Munir, N. W. Self-Efficacy In Patients With Hypertension. *Aisyah Jurnal Ilmu Kesehatan*. 6, 109–113 (2021). Available from: <http://dx.doi.org/10.30604/jika.v6iS1.770>
 10. Idepangesti, R., Permatasari, L. & Chaidar, M. Hubungan Efikasi Diri dengan Perawatan Diri pada Lansia Hipertensi di Desa Bojong Lor Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon. *I Indonesian Journal of Health Research*. 2, 84–91 (2019). Available from: <https://doi.org/10.51713/idjhr.v4i3.85>
 11. Novrianto, R., Maretih, A. K. E. & Wahyudi, H. Validitas Konstruk Instrumen. *Jurnal Psikologi*. 15, 1–9 (2019). Available from: <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v15i1.6943>
 12. Lin, C.-C., Anderson, R. M., Chang, C.-S., Hagerty, B. M. & Loveland-Cherry, C. J. Development and testing of the Diabetes Self-management Instrument: a confirmatory analysis. *Research in nursing & health* 31, 370–380 (2008). Available from: <https://doi.org/10.1002/nur.20258>
 13. Okatiranti, Irawan, E. & Amelia, F. Hubungan Self Efficacy Dengan Perawatan Diri Lansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan BSI* 5, 130–139 (2017). Available from: <https://doi.org/10.31311/v5i2.2631>
 14. Sudirman, Sinaga, C. Y. & Prihandana, S. The Relationship of Self Efficacy With Selfcare Management of Elderly Hypertension At Sayung. *Jurnal Update Keperawatan* 2, 1–6 (2022). Available from: <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JUK/article/view/File/8809/2682>
 15. Alamsyah, Q., Dewi, W. N. & Utomo, W. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Efficacy Pasien Penyakit Jantung Koroner Setelah Percutaneous Coronary Intervention. *Jurnal Ners Indonesia*. 11, 65 (2020). Available from: <https://doi.org/10.31258/jni.11.1.65-74>
 16. Djajasaputra, A. D. R. & Halim, M. S. Fungsi Kognitif Lansia yang Beraktivitas Kognitif secara Rutin dan Tidak Rutin. *Jurnal Psikologi*. 46, 85 (2019). Available from: <https://doi.org/10.22146/jpsi.33192>
 17. Buda, E. S., Hanfore, L. K., Fite, R. O. & Buda, A. S. Lifestyle modification practice and associated factors among diagnosed hypertensive patients in selected hospitals, South Ethiopia. *Clinical Hypertension*. 23, 1–9 (2017). Available from: <https://doi.org/10.1186/s40885-017-0081-1>
 18. Firgiawanty, D., Dewi, M. & Sanjaya, W. Pengaruh Self Care Terhadap Tekanan Darah Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi. *Jurnal Keperawatan Mandira Cendikia*. Available from: <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/ojs3/article/view/14>
 19. Meldy, H., Madyaning, E. & Sya, A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self

Management (Manajemen Diri) pada Pasien Hipertensi. 3, 20–25 (2022). *Jurnal Keperawatn Cikini*. Available from: <https://doi.org/10.55644/jkc.v3i1.67>

20. Cahyani, A. D. & Tanujjarso, B. A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Self Care Management Pasien Hipertensi Selama Masa Pandemi COVID-19 with hypertension during COVID-19 pandemic. Available from: <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/895/902>
21. Lee, J. E. Correlates of self-care behaviors for managing hypertension among Korean Americans: A questionnaire survey. *International Journal Nursing Studies*. 47, 411–417 (2010). Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2009.09.011>
22. Romadhon, W. A., Haryanto, J., Makhfudli, M. & Hadisuyatmana, S. Hubungan antara Self Efficacy dan Self Care Behavior pada Lansia dengan Hipertensi. *Journal Health Research 'Forikes Voice'* 11, 394 (2020). Available from: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11414>
23. Tan, F. C. J. H., Oka, P., Dambha-Miller, H. & Tan, N. C. The association between self-efficacy and self-care in essential hypertension: a systematic review. *BMC Fam Pract*. 22, 44 (2021). Available from: <https://doi.org/10.1186/s12875-021-01391-2>
24. Kara, S. General self-efficacy and hypertension treatment adherence in Algerian private clinical settings. *Journal Public Health Africa* 13, 2121 (2022). Available from: <https://doi.org/10.4081/jphia.2022.2121>